

## Membangun keluarga sakinah : perspektif al-quran

**Muhammad Zakky**

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Islam  
e-mail: 250201110001@student.uin-malang.ac.id

### Kata Kunci:

Keluarga; Sakinah; unsur-unsur sakinah; Al-quran; Islam

### Keywords:

Family; Sakinah; elements of sakinah; Al-Qur'an; Islam

### ABSTRAK

Tingginya angka perceraian di Indonesia menunjukkan bahwa banyak keluarga belum mampu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan stabil. Al-Qur'an memberikan konsep keluarga sakinah sebagai fondasi untuk membangun keluarga yang tenteram, penuh kasih sayang, serta mampu menyelesaikan konflik dengan bijaksana. Artikel ini membahas unsur-unsur pembentuk keluarga sakinah, seperti pemilihan pasangan yang ideal, penanaman nilai keagamaan, komunikasi yang efektif, sikap qana'ah, dan keadilan dalam keluarga. Selain itu, artikel juga menelaah karakteristik keluarga sakinah yang ditegaskan Al-Qur'an, mulai dari pelurusan niat, penguatan hubungan

dengan Allah, hingga pengembangan sikap sabar dan syukur dalam kehidupan rumah tangga. Kajian ini menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga praktis dan relevan untuk menjawab tantangan kehidupan berumah tangga di era modern. Dengan memahami prinsip-prinsip tersebut, keluarga muslim diharapkan mampu membangun kehidupan yang harmonis, bahagia, serta dapat mengaplikasikan unsur-unsur keluarga sakinah menurut Al-quran.

### ABSTRACT

The high divorce rate in Indonesia indicates that many families have not been able to achieve a harmonious and stable household life. The Qur'an provides the concept of a peaceful and loving family as a foundation for building a peaceful, loving family capable of resolving conflicts wisely. This article discusses the elements that form a peaceful family, such as selecting an ideal partner, instilling religious values, effective communication, an attitude of contentment, and justice within the family. Furthermore, the article also examines the characteristics of a peaceful family as emphasized in the Qur'an, ranging from straightening intentions, strengthening relationships with God, to developing an attitude of patience and gratitude in domestic life. This study shows that the concept of a peaceful family is not only spiritual, but also practical and relevant to address the challenges of married life in the modern era. By understanding these principles, Muslim families are expected to be able to build a harmonious and happy life and be able to apply the elements of a peaceful family according to the Qur'an.

## Pendahuluan

Dalam Menyusun artikel tentang membangun keluarga Sakinah, penting untuk memahami konteks yang melatarbelakanginya. Keluarga Sakinah Adalah dua kata yang saling memiliki keterkaitan, keluarga dalam Bahasa arab Adalah *ahlun*. Kata ahlun berasal dari kata *ahila* yang memiliki arti perasaan suka, perasaan senang, serta ramah. Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa kata *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang berarti menghalalkan atau menikah. Konteks pernikahan sendiri di Indonesia tersirat di dalam UUN RI No 1 tahun 1974 ayat 1 yang berbunyi "Pernikahan merupakan ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan seorang Perempuan menjadi suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang Bahagia dan kekal yang berlandaskan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kepada Ketuhanan Yang Maha Esa” Sedangkan Sakinah menurut arti Bahasa adalah tenang atau tentram, maka keluarga yang Sakinah Adalah keluarga yang hidup tenang, tidak banyak terjadi konflik, dan selalu bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga (Zaelani et al., 2021)

Semua orang yang berkeluarga pasti menginginkan keluarga yang harmonis, yang mana di dalam islam dikategorikan sebagai keluarga yang Sakinah, tetapi di dalam kehidupan rumah tangga tidak jarang kita temui berbagai macam problem yang amat sangat sulit untuk dihindari, oleh karena itu perlu ditelaah Kembali bahwa Al-quran telah mengajarkan bagaimana cara yang tepat untuk membentuk keluarga yang Sakinah. Seperti yang telah dijelaskan didalam surah Ar-Rum ayat 21 yang artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya , dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi kaum yang berfikir.” Sedikit kutipan ayat diatas menjelaskan bahwasannya Al-quran bukan hanya sekedar kitab yang dibaca setiap hari oleh orang-orang mukmin dan kemudian khatam begitu saja, tetapi Al-quran perlu difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks keluarga Sakinah yang akan kami bahas saat ini, agar bisa mendapatkan kehidupan keluarga yang harmonis serta selamat di dunia dan akhirat kelak.

## **Pembahasan**

### **Unsur-Unsur Dalam Terbentuknya Keluarga Sakinah**

Keluarga yang Sakinah merupakan keluarga yang didambakan oleh setiap orang yang telah melaksanakan akad nikah, ini selaras dengan doa-doa yang dilatunkan setelah melaksanakan ijab qabul, untuk mewujudkan doa tersebut tentu diperlukan usaha dari kedua mempelai, baik yang laki-laki maupun yang Perempuan, keduanya harus bekerja sama dalam membangun rumah tangga yang Sakinah, suami harus bertanggung jawab atas istri dan anak-anaknya kelak, dengan cara bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memberikan nafkah, membimbing istrinya, serta menunaikan segala macam kewajiban yang diembankan kepadanya selaku kepala rumah tangga. Disamping itu, istri juga harus patuh kepada suaminya karna hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang istri, selain itu istri juga harus melaksanakan beberapa kewajiban yang lainnya, seperti mengurus rumah tangga, merawat anak, memenuhi kebutuhan biologis suami, dan lain sebagainya. Dalam islam hal ini telah dijelaskan sedemikian rupa, termasuk bagaimana cara memilih pasangan yang ideal, Rasulullah bersabda bahwasannya seorang Perempuan itu dilihat dari empat aspek, yaitu: dari hartanya, nasabnya, paras wajahnya, dan agamanya. Kemudian keduanya harus bekerja sama dalam membangun rumah tangga demi memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak, karena ada maqalah yang artinya “Ibu itu adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anaknya, dan ayah itu adalah kepala sekolahnya” . Adapun unsur-unsur dalam terbentuknya keluarga Sakinah adalah sebagai berikut:

## Memilih Pasangan Yang Ideal

Setiap manusia yang normal pasti memiliki keinginan untuk membangun rumah tangga, hal ini selaras dengan al-quran surah yasin ayat 36 yang berbunyi :

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Mahasuci Allah yang telah menciptakan segala sesuatu dengan berpasang-pasangan, baik apapun yang tumbuh di Bumi, diri mereka sendiri, dan segala sesuatu yang tidak mereka ketahui.

Meskipun jodoh telah ditentukan oleh Allah, bukan berarti kita tidak perlu untuk mencarinya, kita juga perlu untuk berusaha menemukan jodoh kita, tetapi tidak dengan cara berpacaran, melainkan kita hanya perlu untuk fokus memperbaiki diri kita dan fokus untuk masa depan kita nantinya, karna ada pepatah yang berkata “perbaikilah kebunmu, maka kupu-kupu akan datang dengan sendirinya” jika sudah tiba waktunya kita tinggal berikhtiar dan langsung menghalalkannya, karna seseorang yang baik akan mendapatkan pasangan yang baik pula, hal ini selaras dengan Al-quran surat An-Nur ayat 26 yang berbunyi :

الْحَبِيبَاتُ لِلْحَبِيبِينَ وَالْحَبِيبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ

Artinya : Perempuan yang buruk untuk laki-laki yang buruk, laki-laki yang buruk untuk Perempuan yang buruk, Perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik pula, dan laki-laki yang baik untuk Perempuan yang baik pula.

## Menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga

Mempelajari agama adalah hal yang lumrah bagi setiap umat islam, tetapi didalam rumah tangga apakah semuanya sudah menerapkannya, tentu belum, hal inilah yang menyebabkan rumah tangga tidak harmonis dan sering terjadi pertikaian. Oleh karenanya kita perlu untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama didalam kehidupan rumah tangga agar dapat terciptanya keluarga yang Sakinah seperti yang diharapkan. Ketika nilai-nilai agama telah tertanam didalam rumah tangga maka hal tersebut akan Nampak secara otomatis, seperti selalu menjalankan sholat lima waktu, melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, menjalin hubungan yang baik dengan tetangga dan lain sebagainya yang akan menuntun keluarga menjadi keluarga yang Sakinah.

## Membina Hubungan Dalam Rumah Tangga

Setelah selesai menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga, Langkah selanjutnya adalah membina hubungan dalam rumah tangga. Tanaman yang dirawat dengan baik akan tumbuh dengan baik pula, sama dengan keluarga, kita perlu membina hubungan yang harmonis antara suami istri dan anak, suami istri yang berkomunikasi, saling bekerja sama dalam merawat dan menghidupi anak akan menumbuhkan anak yang baik pula.

## Menanamkan Sikap Qona'ah Dalam keluarga

keluarga yang menanamkan sikap qona'ah akan menemukan pengertian akan arti dari keluarga yang sakinah, karena dengan sikap tersebut pasangan suami istri akan

menerima apa yang mereka miliki, keduanya akan mengesampingkan kekurangan diantaranya dan saling melengkapi kekurangan tersebut. Islam selalu mengajarkan bahwa setiap apapun yang kita usahakan harus diikuti dengan sikap qona'ah, terutama pada saat ini, yang mana standarisasi selalu menjadi acuan utama dalam otak setiap manusia, oleh karenanya sikap qona'ah bisa menjadi benteng yang kokoh untuk mengantisipasi keretakan dan kehancuran dalam keluarga.

### **Karakteristik Keluarga Sakinah**

Di dalam keluarga yang Sakinah tentu juga terdapat beberapa karakteristik yang penting untuk diketahui. Keluarga yang Sakinah harus meluruskan niat dan memperkuat hubungan dengan Allah dalam keluarga, saling mengasihi dalam keluarga, saling berkomunikasi dan bermusyawarah, bersikap adil, senantiasa bersabar dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

### **Lurusnya Niat Dan Memperkuat Hubungan Dengan Allah**

Menikah bukanlah hanya sarana untuk mengalahkan kebutuhan biologis saja, tetapi juga untuk melaksanakan perintah Allah, sunnah Nabi, dan menyempurnakan keimanan kita. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-quran surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan dari tanda-tanda kebesarannya, dia menciptakan pasangan-pasangan dari diri kalian sendiri agar kalian merasa aman dan tentram, dan dia menjadikan diantara kalian rasa cinta dan sayang, sesungguhnya hal tersebut adalah tanda-tanda dari kaum-kaum yang berfikir”* Menikah juga merupakan perintah Allah yang terdapat didalam Al-quran surat An-Nur ayat 32 yang berbunyi :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya : *“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberikan kekayaan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (atas pemberian-Nya), juga Maha Mengetahui.”*

Selain ayat-ayat diatas juga terdapat Hadis Sahih yang memerintahkan umat muslim untuk menikah, yang artinya : *“ Menikah merupakan sunnahku, dan barangsiapa yang benci dengan sunnahku maka tidak termasuk golonganku”*. Dari penjelasan tersebut, perlu ditegaskan lagi bahwa sebelum menikah kita perlu untuk meluruskan niat terlebih dahulu dan memperkuat hubungan dengan Allah dalam keluarga setelah menikah.

### **Menanamkan Rasa Cinta Dan Kasih Sayang**

Kasih sayang merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Sifat tersebut diberikan kepada setiap manusia sebagai bukti bahwa pentingnya hubungan baik kepada sesama manusia. Oleh karenanya, keinginan manusia untuk hidup berpasangan merupakan fitrah manusia sebagian tanda kebesaran dan kasih sayang Allah, tujuannya agar manusia selalu mensyukuri nikmat tersebut dengan cara menjalankan segala perintah Nya. Jika dalam rumah tangga terdapat perselisihan sesungguhnya Allah

tidak meyakinkannya, apalagi jika sampai terjadi perceraian karena ada Hadis Sahih yang menyebutkan bahwasannya sesuatu yang halal yang paling tidak disukai Allah adalah talak. Maka dari itu Allah membekali kita dengan rasa cinta dan kasih sayang agar bisa menjalin hubungan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

### **Komunikasi Dan Musyawarah**

Suami istri merupakan dua individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda, keluarga yang berbeda, proses hidup yang berbeda pula, oleh karenanya hubungan komunikasi dan musyawarah sangat diperlukan guna menciptakan rasa saling mengerti yang akan membuat keduanya merasakan hal yang sama. Ketika terjadi konflik sekecil apapun itu, tidak sepatutnya jika dipendam sendiri melainkan harus berkomunikasi dan bermusyawarah antara suami dan istri untuk mencari jalan keluarnya Bersama-sama, karena jika terus-terusan dipendam sendiri, lama-kelamaan masalah tersebut akan semakin menumpuk dan meledak pada akhirnya. Oleh karenanya saling berkomunikasi dan bermusyawarah sangat diperlukan dalam membentuk keluarga yang sakinah.

### **Bersikap Adil**

Keadilan merupakan aspek penting dalam rumah tangga, keadilan yang dimaksud ialah tidak pilih kasih terhadap anak, tidak membedakan, tidak berat sebelah dan tidak diskriminatif. Sikap adil ini memiliki kedudukan besar dalam rumah tangga, termasuk dalam mengasuh anak dengan cara yang benar, tidak terlalu condong kepada anak yang satu dengan anak yang lain. Sikap ini akan berdampak pada tumbuh dan berkembangnya anak nanti dan jauh dari kecemburuan dan kemurkaan anak. Oleh karena itu sikap adil harus senantiasa ditanamkan oleh orang tua dalam kehidupan rumah tangga, terutama dalam hal mengasuh anak agar terciptanya hubungan yang harmonis dalam rumah tangga.

### **Sabar Dan Syukur**

Untuk menciptakan keluarga yang Sakinah rasa sabar dan syukur harus senantiasa menjadi pegangan oleh suami dan istri, sabar dalam artian selalu bisa menahan emosi, amarah, kesedihan serta sabar dalam melaksanakan segala perintah Allah dan Menjauhi segala larangannya. Dan syukur dalam artian selalu mensyukuri segala nikmat yang telah Allah limpahkan pada keluarga tersebut, sekecil apapun itu. Karena dengan menjadikan rasa sabar dan syukur sebagai pegangan hidup, tidak mungkin akan terjadi perselisihan diantara suami dan istri, keduanya akan selalu bisa menyelesaikan problematika rumah tangga dengan kepala dingin, karena bisa menahan rasa emosi dan lain sebagainya, dan dengan rasa syukur, rumah tangga tersebut akan menjadi keluarga yang harmonis dan bisa menerima segala sesuatu dengan apa adanya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah merupakan model keluarga ideal yang dibangun atas dasar ketenangan, kasih sayang, dan nilai-nilai keislaman. Al-Qur'an menempatkan pernikahan sebagai ikatan suci yang bertujuan menciptakan ketenteraman bagi pasangan suami istri. Terbentuknya keluarga sakinah tidak terjadi secara instan, tetapi melalui upaya bersama dalam memilih

pasangan yang tepat, menanamkan nilai keagamaan, menjaga komunikasi, menumbuhkan sikap qana'ah, serta menerapkan keadilan dalam keluarga. Karakteristik seperti lurusnya niat, penguatan hubungan spiritual, sikap saling mengasihi, musyawarah, kesabaran, dan rasa syukur menjadi penopang utama agar keluarga mampu menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, keluarga muslim dapat membangun lingkungan yang harmonis, seimbang, dan mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan nilai-nilai agama.

### Daftar Pustaka

- Hasan, S., & Zuhriah, E. Z. (2020). REFORMASI GAYA BERUMAH TANGGA MELALUI MODEL KELUARGA SAKINAH DALAM MENCEGAH PERCERAIAN (Studi di Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *ADHKI: Journal of Islamic Family Law*, 1(2), 93–110. <https://doi.org/10.37876/adhki.v1i2.21>  
<https://repository.uin-malang.ac.id/2601/>
- Kelas, S. S. M. P. (2022). *Usai Lebaran , Sekolah Tetap Ketati Prokes Merawat Stabilitas Sakinah*. 12, 53699603. <https://repository.uin-malang.ac.id/10612/>
- Makna, T., Qurrata, A., Qur, A., Sakinah, K., Umam, K. S., Khoiron, F., Idrisa, Z., & Salim, A. (2024). *ل و و ل ل ل ي ا ل و ز ا م ك ن ا ن م ك ر ت ي ا ن م ل ل ي ن ا ة و ن ي ب ل ا ة د ر ن ل خ . ج ي ل ا ل و و س ف ل ق ا ة ت ل ا ج ع ت ي ر ك ف . (1)13*. <https://doi.org/10.15408/quhas.v13i1.39077> <https://repository.uin-malang.ac.id/19979/>
- Nabih, M. A. J. (2016). Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Hakim Pengadilan Agama Malang. *UIN Malang*, 53(9), 142.
- Zaelani, A. Q., Issusanto, I., & Hanif, A. (2021). KONSEP KELUARGA SAKĪNAH DALAM ALQURAN. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i2.10897>